

Article History:

Submitted:
June 16, 2025
Accepted:
October 16, 2025
Published:
October 16, 2025



Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menganalisis Siswa Kelas XI SMKN 2 Pekalongan

**Nazilla Ainunna' Izza¹, Ani Solikha¹, Lilik Mei Melinda¹,
Vena Kisas Pintara¹, Tsalisa Yuliyanti¹**

¹UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: nazilla.ainunna.izza@mhs.uingsdur.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Berbasis Masalah menempatkan siswa sebagai peran utama dalam eksplorasi teks, baik secara mandiri maupun kolaboratif. Penelitian memiliki tujuan mengevaluasi efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMKN 2 Pekalongan dalam menganalisis struktur teks berita, sebuah keterampilan krusial untuk menangkap informasi secara tepat, efisien, dan efektif. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah melalui pemberian tugas analisis struktur teks berita yang bersumber dari media massa, mencakup isu-isu lingkungan, sosial, dan budaya. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon untuk menilai perubahan kemampuan analitis siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam analisis struktur teks berita, dengan nilai sebesar 0,022 pada uji Wilcoxon. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model ini terbukti memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan partisipasi aktif siswa. Aspek afektif dan psikomotorik juga meningkat, tercermin dari motivasi belajar yang lebih tinggi dan efektivitas sata bekerja dalam kelompok. Dengan tumbuhnya motivasi, kolaborasi, dan keterlibatan aktif siswa, model Pembelajaran Berbasis Masalah berhasil dalam meningkatkan keterampilan analisis struktur teks berita pada siswa SMKN 2 Pekalongan.

Kata kunci: *Analisis Struktur Teks Berita, Berpikir Kritis, Pembelajaran Berbasis Masalah*

Abstract

Problem-Based Learning places students in a leading role in text exploration, both independently and collaboratively. The research aims to evaluate the effectiveness of Problem-Based Learning in improving the ability of grade XI students of SMKN 2 Pekalongan in analyzing the structure of news texts, a crucial skill to capture information precisely, efficiently, and effectively. With a quantitative approach, this study applies the Problem-Based Learning model through the assignment of

analyzing the structure of news texts sourced from mass media, covering environmental, social, and cultural issues. The data obtained was then processed using the Wilcoxon non-parametric test to assess changes in students' analytical abilities. The results showed a significant improvement in the analysis of the structure of news texts, with a value of 0.022 on the Wilcoxon test. The study also shows that this model has been shown to strengthen students' critical thinking, collaboration, and active participation skills. The affective and psychomotor aspects are also improved, reflected in higher learning motivation and effectiveness when working in groups. With the growth of motivation, collaboration, and active involvement of students, the Problem-Based Learning model has succeeded in improving the skills of analyzing the structure of news texts in SMKN 2 Pekalongan students.

Keywords: *News Text Structure Analysis, Critical Thinking, Problem-Based Learning*

Pendahuluan

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai memiliki peran yang krusial untuk meraih tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dipahami sebagai kerangka konseptual yang terstruktur untuk mengarahkan proses belajar. Menurut Fathurrohman (dalam Djonomiarjo, 2018), model mengajar merupakan cara atau pola penyampaian materi pelajaran yang terstruktur agar siswa mencapai hasil belajar tertentu. Dengan demikian, model pembelajaran tidak hanya sekadar metode, melainkan pendekatan yang lebih menyeluruh pada kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang relevan oleh guru sangat penting untuk mendorong keterlibatan siswa, menghadirkan suasana belajar yang interaktif, serta mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan berupa *Problem-Based Learning* (PBL) yang berfungsi sebagai pendekatan guna menstimulasi siswa agar mampu berpikir kritis, bekerja sama, dan aktif dalam menganalisis teks berita.

Problem-Based Learning (PBL) dalam penelitian ini dipahami sebagai model pembelajaran yang berfungsi sebagai pendekatan berbasis masalah. *Problem-Based Learning* bukan sekadar metode atau strategi, tetapi sebuah model yang terstruktur dan sistematis untuk membimbing siswa memecahkan masalah nyata. Menurut Wena (dalam Noviana, 2022), *Problem-Based Learning* menekankan proses pemecahan masalah sebagai sarana perolehan pengetahuan. Woods (dalam Amir, dikutip oleh Noviana, 2022) menambahkan bahwa *Problem-Based Learning* menyajikan permasalahan autentik untuk mendorong eksplorasi, kolaborasi, serta pengembangan kemampuan analisis secara mendalam. Dengan demikian, *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfungsi sebagai pendekatan, bukan metode atau strategi.

Model pembelajaran berbasis masalah *Problem-Based Learning* (PBL) dirancang untuk membantu siswa dalam melatih keterampilan pemecahan masalah, mengasah kemampuan berpikir kritis, sekaligus membangun kerja sama dalam kelompok. Syahroni (dalam Ati & Setiawan, 2020) mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan belajar penting yang perlu disampaikan kepada siswa mengingat sangat dibutuhkan pada kehidupan. Melalui penerapan PBL, siswa juga dapat membina hubungan sosial yang positif, seperti sikap toleransi, saling bertukar gagasan, dan terciptanya pemahaman bersama, yang pada akhirnya memperkuat pembelajaran kolaboratif dan efektif. Menurut Tan dan rekan-rekan (dalam Amir, dikutip oleh Nikmah et al., 2024), *Problem-Based Learning* memiliki karakteristik yang unik. Proses pembelajarannya dimulai dengan penyajian masalah yang memiliki keterkaitan dengan rutinitas hidup sehari-hari. Selanjutnya, siswa bekerja secara berkelompok untuk merumuskan permasalahan tersebut dan menentukan jenis pengetahuan yang perlu dipelajari lebih lanjut, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan penuh kerja sama. Adapun ciri-ciri utama dari PBL antara lain: pertama, proses belajar dimulai dengan masalah autentik yang dekat dengan kehidupan siswa; kedua, siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk merumuskan masalah dan menentukan hal-hal yang perlu dipelajari; ketiga, siswa secara mandiri mencari serta mempelajari informasi yang relevan dengan masalah tersebut; dan keempat, mereka mempresentasikan solusi berdasarkan masalah yang telah dikaji. Melalui cara ini, PBL dianggap mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam mengenali, memahami, dan menyelesaikan persoalan yang lebih mendalam.

Kelebihan utama dari model *Problem-Based Learning* (PBL) terletak pada kemampuannya dalam merancang permasalahan secara tepat. Permasalahan yang disajikan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran (Amir dalam Noviana, 2022). Melalui pendekatan ini, siswa berkesempatan untuk mengasah keterampilan mereka untuk menganalisis struktur teks berita. Selain itu, PBL memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi pelajaran melalui situasi atau permasalahan yang relevan dengan pengalaman hidup mereka, yang kemudian dapat dijadikan bahan dalam menyusun laporan pembelajaran. Model ini menjadi salah satu pendekatan alternatif yang menarik dan sesuai untuk merealisasikan capaian pembelajaran tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Wina (dalam Noviana, 2022).

Sumadiria (dalam Silaen et al., 2023) menjelaskan bahwa berita merupakan penyampaian gagasan yang memuat informasi nyata, relevan, dan penting bagi masyarakat luas. Penyajian berita dapat dilakukan melalui berbagai platform, seperti media cetak, audio, visual, maupun daring. Sementara itu, menurut Djuraid (dalam Miranti et al., 2024), berita adalah bentuk komunikasi mengenai suatu kejadian atau kondisi baru yang

disampaikan oleh wartawan melalui media massa untuk khalayak umum. Kedua pengertian ini menekankan bahwa berita memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi aktual yang bernilai bagi masyarakat. Teks berita memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari jenis teks lain dalam menyampaikan informasi. Menurut Kosasih (dalam Miranti et al., 2024), struktur teks berita yang baik mengikuti bentuk piramida terbalik, yang terdiri atas tiga bagian utama, ialah kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Struktur ini dirancang untuk menyusun informasi dalam teks agar tersaji secara lengkap dan mudah dipahami.

Teks berita dapat disampaikan melalui berbagai jenis media, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Penelitian ini berfokus pada media massa daring sebagai contoh media non-cetak. Kemajuan teknologi telah mendorong popularitas media digital karena fleksibel untuk diakses dalam berbagai situasi dan lokasi. Contoh media daring meliputi portal berita seperti *Liputan6.com*, *DetikNews.com*, *Kompas.com*, dan lainnya, yang memungkinkan pengguna membaca berita sesuai kebutuhan mereka. Melalui kajian terhadap struktur teks, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana suatu berita disusun agar informasi dapat tersampaikan dengan efektif. Kemampuan dalam menganalisis struktur teks berita menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan menengah. Dengan memahami susunan informasi dalam teks berita, siswa dapat lebih mudah menyerap dan mengevaluasi isi yang disampaikan. Kemampuan ini bukan sekadar berguna dalam lingkup Pendidikan tetapi juga relevan dengan aktivitas sehari-hari dalam kehidupan, di mana teks berita memiliki peranan besar dalam menyampaikan informasi terbaru dan membentuk opini publik. Teks berita biasanya terdiri atas beberapa bagian, yakni judul, *lead* atau teras berita, isi utama, dan bagian penutup. Menganalisis struktur teks ini berarti memahami bagaimana setiap elemen saling berkaitan untuk menyampaikan pesan secara runtut dan mudah dipahami. Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan teks berita sangatlah penting, bukan hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai alat yang memengaruhi pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap suatu isu. Di era melimpahnya arus informasi, keahlian untuk membedakan dan memahami isi teks berita menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan.

Problem-Based Learning (PBL) telah banyak dikaji oleh peneliti dalam berbagai konteks. Syahrani & Purwono (2024) menunjukkan bahwa PBL berbasis *computational thinking* dapat memperbaiki capaian belajar Bahasa Indonesia pada siswa tingkat SD, meskipun pengaruhnya masih tergolong sedang. Penelitian Waruwu & Hanum (2024) menemukan bahwa PBL melalui dukungan media *strip story* efektif meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada siswa tingkat SMA. Sejalan dengan itu, Narsa (2021) membuktikan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP terbukti mampu memperbaiki prestasi belajar siswa secara

nyata. Selanjutnya, Nurhidayat et al. (2023) melaporkan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas 3 SD. Penelitian Patonah et al. (2018) juga membuktikan efektivitas PBL pada pembelajaran menulis teks negosiasi di SMK. Anam & Wijaya (2023) menambahkan bahwa penggunaan PBL berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs. Sementara itu, Artajaya et al. (2023) membuktikan bahwa penerapan PBL melalui pemanfaatan media video mampu memperbaiki kemampuan menulis teks eksplanasi, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam mengembangkan ide pokok paragraf, menggunakan kalimat efektif, dan menerapkan ejaan yang tepat.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL berpotensi kuat dalam menunjang peningkatan hasil belajar, keterampilan menulis, dan pemahaman bacaan, masih ada celah penelitian yang membutuhkan kajian lebih lanjut. Pertama, kebanyakan penelitian hanya dilakukan dalam lingkup terbatas, baik dari segi sampel maupun durasi pelaksanaan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, integrasi PBL dengan pendekatan lain seperti *computational thinking* masih jarang diteliti lebih mendalam. Ketiga, penelitian PBL pada konteks lokal di Indonesia masih kurang memperhatikan variasi karakteristik peserta didik dan tantangan implementasi di kelas yang heterogen. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk menutup kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan keterampilan menganalisis siswa kelas XI SMKN 2 Pekalongan. Fokus utama penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah bukti empiris yang dapat mendukung sekaligus memperluas kajian terkait penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) pada jenjang pendidikan kejuruan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk memahami (1) Bagaimana penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam keterampilan menganalisis struktur teks berita siswa kelas XI SMKN 2 Pekalongan? (2) Bagaimana perbedaan kemampuan menganalisis struktur teks berita siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem-Based Learning*? Penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi karena bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa kelas XI SMKN 2 Pekalongan terhadap struktur teks berita, yang merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menyerap informasi secara akurat dan efisien. Faktanya, banyak siswa yang masih mengalami kendala dalam menguraikan struktur teks berita, terutama dalam mengenali unsur-unsur penyusunnya. Hambatan ini umumnya disebabkan oleh terbatasnya bimbingan serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengasah kemampuan analitis siswa. Implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di dalam proses analisis teks berita diyakini mampu membantu siswa memahami struktur teks secara lebih terarah dan menyeluruh. Dengan

pendekatan ini, diharapkan keterampilan siswa dalam menganalisis struktur teks berita di kelas XI SMKN 2 Pekalongan dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, PBL juga berpotensi meningkatkan partisipasi aktif siswa saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai hasil analisis yang dihasilkan menjadi semakin bermakna dan mendalam.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna menilai sejauh mana keberhasilan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif serta memperdalam pemahaman mereka terhadap struktur teks berita. Model PBL dipilih karena dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pemecahan masalah. Implementasi model ini didukung dengan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang disusun sesuai dengan sintak PBL untuk memandu proses pembelajaran secara sistematis.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 di SMKN 2 Pekalongan, dengan subjek penelitian ialah siswa yang mempelajari materi menganalisis struktur teks berita, khususnya siswa kelas XI AKL1 (Akuntansi dan Keuangan Lembaga). Objek penelitian mencakup proses dan hasil pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan LKPD. Proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu memberikan pengantar dan memaparkan tujuan kegiatan yang direncanakan. Kemudian, pembelajaran dilakukan melalui sejumlah tahap pokok yang merupakan karakteristik dari model PBL.

Tahap pertama dimulai dengan guru melakukan orientasi pada siswa melalui pemberian masalah berupa potongan struktur teks berita. Siswa diminta untuk mengidentifikasi struktur berita yang tepat, tujuannya adalah mendorong pemahaman tentang masalah yang telah diberikan sebelumnya. Tahap kedua, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima hingga enam orang untuk berdiskusi secara berkelompok. Selanjutnya, guru memberikan LKPD yang sudah terdapat teks berita yang aktual, siswa diminta untuk menganalisis serta mengembangkan struktur berita yang tepat dengan cara berdiskusi secara aktif bersama anggota kelompoknya. Pada tahap ini guru tidak lagi menjadi pusat informasi akan melainkan menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam memecahkan masalah pada setiap kelompok. Tahap ketiga, yaitu presentasi atau penyampaian hasil analisis yang mana setiap kelompok menunjuk seorang anggota kelompok sebagai perwakilannya untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Sebagai penutup, guru memberikan umpan balik dan refleksi atas jalannya proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas belajar serta pemberian *pretest* dan *posttest* sebagai sarana menilai perubahan hasil belajar siswa secara kuantitatif. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami struktur teks berita. Setelah proses pembelajaran selesai, *posttest*

diberikan untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa diamati berdasarkan indikator seperti partisipasi diskusi, kerja sama kelompok, penyampaian pendapat, dan penyelesaian tugas.

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara menghitung nilai rata-rata dan persentase keterlibatan siswa, kemudian dilanjutkan secara inferensial; yang melibatkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan apakah data memiliki distribusi normal atau sebaliknya. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka perlu menggunakan metode non-parametrik dengan uji Wilcoxon untuk mengidentifikasi perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis ini diproses menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, sehingga akurasi dan objektivitas data dapat terjamin. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan model PBL berbantuan LKPD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran struktur teks berita di SMKN 2 Pekalongan.

Langkah pertama, melakukan Uji normalitas diterapkan untuk mengevaluasi kenormalan distribusi data pada setiap variabel. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi *p-value* > 0,05. Uji ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil uji *pretest* dan *posttest* terkait keterampilan siswa dalam menganalisis teks berita dapat diamati melalui data berikut.

Tabel 1 Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		31	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.26	84.298
	Std. Deviation	12.304	8.357
Most Extreme Differences	Absolute	.413	.339
	Positive	.265	.339
	Negatif	-.413	-.233
Test Statistic		.413	.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

Berdasarkan hasil analisis data dalam tabel di atas, diketahui bahwa distribusi nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan menganalisis teks berita pada siswa kelas XI menunjukkan data yang secara statistik tidak berdistribusi normal. ini tampak dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* yang memperlihatkan adanya perbedaan nilai dalam pengukuran kemampuan menganalisis teks berita. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji normalitas yang menghasilkan nilai Sig. 2-tailed = 0,000^c, sedangkan batas dengan Tingkat signifikansi *p-value* < 0,05, sehingga metode pengolahan data statistik parametrik seperti *paired sample t-test* tidak memungkinkan. Oleh karena itu, metode analisis data dialihkan ke pendekatan non-parametrik yang tidak mensyaratkan normalitas.

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui nilai *pretest* dan *posttest* sebagai dasar menilai efektivitas model *Problem-Based Learning* (PBL) pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis struktur teks berita. Analisis data dilakukan dengan metode uji Wilcoxon.

Tabel 2 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest-Posttest	Negative Ranks	22	15.61	343.50
	Positive Ranks	5	6.90	34.50
	Ties	2		
	Total	29		

- a. *Posttest < Pretest*
- b. *Posttest > Pretest*
- c. *Posttest = Pretest*

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Negative Ranks

Negative ranks merepresentasikan adanya penurunan skor dari hasil *pretest* menuju *posttest*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *negative ranks* sebesar 22, yang mengindikasikan bahwa terdapat 22 responden mengalami penurunan skor dari sebelum perlakuan (*pretest*) ke setelah perlakuan (*posttest*).

2. Positive Ranks

Positive ranks menunjukkan adanya peningkatan skor dari hasil *pretest* ke *posttest*. Hasil pengujian memperlihatkan nilai *positive ranks* sebesar 5, yang berarti hanya 5 responden yang mengalami peningkatan skor setelah perlakuan dibandingkan dengan sebelum perlakuan.

3. Ties

Ties menggambarkan adanya kesamaan skor antara *pretest* dan *posttest*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang nilai *pretest* dan *posttest*-nya tetap sama, sehingga tidak mengalami perubahan.

Sedangkan uji hipotesis melalui Uji Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Test Statistics

	Posttest – pretest
Z	-2.291 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.022

Berdasarkan output pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.022. Karena nilai signifikansinya < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, perlakuan atau intervensi yang dilakukan terbukti memberikan pengaruh terhadap perubahan hasil belajar responden.

Pembahasan

Masalah merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap individu, namun tidak semua individu menyikapi suatu masalah dengan cara yang sama. Terdapat beragam metode yang dapat digunakan untuk melatih *problem solving* pada individu. Salah satunya dalam konteks pendidikan yang memperkenalkan penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini disusun untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari (Arifin & Arif, 2022). Prosesnya tidak sekadar melatih kemampuan berpikir kritis siswa, melainkan juga mendorong terciptanya kerja sama dalam kelompok. Siswa didorong untuk menyampaikan berbagai pendapat guna menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat. Akan tetapi, Yampap & Hasyda (2023) juga mengingatkan bahwa ada permasalahan yang tidak semua solusi permasalahan tersebut terkandung di dalamnya (*ill-structured*). Kondisi ini menuntut penalaran siswa melalui eksplorasi solusi.

Implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) terbukti meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa, sekaligus memperkuat retensi pemahaman materi dalam memori jangka panjang. Sanjaya (dalam Rasto & Pradana, dikutip oleh Arifin & Arif, 2022) menggarisbawahi enam keunggulan model PBL ini: (1) teknik yang efisien untuk memahami isi materi, (2) peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan pengetahuan baru, (3) peningkatan partisipasi siswa, (4) pendekatan yang menyenangkan dan disukai siswa, (5) menyalurkan pengetahuan dalam implementasinya di kehidupan nyata, serta (6) pengembangan minat bakat siswa. Namun, Sanjaya juga mengkritisi kebutuhan waktu membimbing yang ekstensif dari guru agar proses pemecahan masalah berjalan optimal, sehingga perlu penyesuaian yang sistematis. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (Vianis et al., 2022) menetapkan sintak pembelajaran model PBL yang sistematis sebagai berikut:



Gambar 1 Langkah-langkah Problem-Based Learning

Tahapan pada proses pembelajaran model *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pola kerja yang runtut dan jelas sehingga memudahkan siswa dalam mengolah informasi. PBL sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dengan cara menempatkan mereka pada kondisi yang nyata sebagai pemicu belajar. Melalui metode ini, siswa dibiasakan berpikir kritis dan kreatif dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan yang diberikan, termasuk ketika mereka harus memahami sekaligus menganalisis struktur teks berita yang rumit. Dalam konteks pembelajaran materi teks berita, penerapan PBL memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting di dalam teks, seperti orientasi, peristiwa, sumber informasi, dan kutipan. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk mengeksplorasi dan menemukan pola struktur teks baik secara mandiri maupun melalui diskusi kelompok. Tidak hanya mempelajari teori, siswa juga dituntut menghubungkan pengetahuan tersebut dengan isu-isu aktual. Contohnya, mereka dapat menganalisis berita dari media massa yang relevan dengan persoalan lingkungan, sosial, atau budaya, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan kontekstual. Proses pembelajaran dengan model ini juga mengharuskan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling berdiskusi, bertukar gagasan, serta memberikan tanggapan atau masukan satu sama lain. Keunggulan PBL terletak pada sifat pembelajarannya yang kolaboratif, yang tidak hanya memperkuat penguasaan materi tetapi juga melatih kemampuan berkomunikasi dan kerja sama, keterampilan yang sangat penting di era modern.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyatni et al. (2019) penerapan PBL terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Riana et al. (2024) yang membuktikan efektivitas PBL pada pengajaran teks berita, terutama ketika materi dikaitkan dengan tema lingkungan yang dekat dengan keseharian siswa, kemampuannya dalam menganalisis berita meningkat pesat. Peningkatan ini terbukti dengan nilai kognitif siswa dengan rata-rata yang mencapai 86 setelah model PBL diterapkan. Selain peningkatan kognitif, siswa juga menunjukkan perubahan dari segi sikap dan keterampilan, di mana siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu bekerja sama secara optimal. Bukti tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis masalah tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membangun sikap mandiri, kemampuan mengolah informasi, serta tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan hasil kerja. Selain itu, model PBL juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, kreatif, serta belajar secara mandiri. Hal tersebut sependapat dengan Ardianti et al. (2021) yang menyebutkan bahwa model PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah pemahaman melalui

pengalaman nyata dan interaksi aktif, terutama saat menyusun teks aktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model PBL dalam pengajaran teks berita juga sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran kontekstual, bermakna, dan mendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan diberikannya keleluasaan bagi siswa untuk menggali berbagai sumber informasi dari media dan mengaitkannya dengan isu kontemporer, PBL membantu membentuk pribadi yang reflektif, bertanggungjawab, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh sebab itu, penerapan model PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks berita ini sangat relevan untuk membantu siswa memahami struktur teks secara komprehensif sekaligus menyiapkan mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Para guru sangat disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan ini secara konsisten agar tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna, partisipatif, dan memiliki dampak jangka panjang.

Hasil analisis statistik memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks berita setelah menerapkan model PBL. Data *pretest* dan *posttest* dalam uji Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga digunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank. Hasil uji Wilcoxon membuktikan adanya perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Hasil tersebut menandakan adanya peningkatan kemampuan. Menurut Ratnawulan & Rusdiana (dalam Magdalena et al., 2021), *pretest* bertujuan memotret tingkat penguasaan awal siswa, sedangkan *posttest* menilai hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peningkatan nilai *posttest* membuktikan keefektifan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menganalisis berita pada siswa kelas XI AKL1 SMKN 2 Pekalongan. Hasil ini juga didukung oleh Wahyudi et al. (2024) yang menyebutkan bahwa model PBL mampu meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan berpikir kritis di berbagai mata pelajaran. Temuan Putra et al. (2023) juga menegaskan bahwa pelaksanaan model PBL secara bertahap berdampak pada peningkatan partisipasi aktif serta hasil belajar siswa. Secara umum, PBL banyak digunakan untuk mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata, termasuk pada pembelajaran teks berita.

Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem-Based Learning* (PBL) secara nyata mengoptimalkan kompetensi siswa kelas XI SMKN 2 Pekalongan dalam menganalisis struktur teks berita. Hasil analisis menunjukkan adanya perkembangan yang menonjol pada siswa yang belajar melalui pendekatan PBL. Perbedaan hasil belajar yang signifikan ini dibuktikan melalui analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon untuk data non-parametrik berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*.

Model *Problem-Based Learning* (PBL) berhasil menciptakan situasi belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus memicu keterlibatan aktif siswa. Selain mempermudah pemahaman struktur teks berita, pendekatan ini juga mendukung perkembangan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam mengevaluasi informasi. Keselarasan pendekatan ini dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern tercermin dalam kemampuannya membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Keberhasilan penerapan PBL juga turut ditunjang oleh respons positif dari siswa, yang menilai bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan sesuai konteks kehidupan mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi PBL, khususnya perlunya keterlibatan guru secara intensif dalam memberikan bimbingan agar proses pemecahan masalah dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran perlu disesuaikan secara sistematis guna mengoptimalkan hasil dari penerapan model PBL.

Berdasarkan penelitian tersebut, disarankan agar pendidik mempertimbangkan penerapan model PBL tidak hanya terbatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lainnya. Model ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mengembangkan keterampilan penting yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan menganalisis dan berpikir kritis. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam efektivitas PBL serta upaya penyesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran yang beragam. Dengan demikian, implementasi model *Problem-Based Learning* (PBL) di SMKN 2 Pekalongan tidak hanya berhasil memperdalam kemampuan analitis siswa, tetapi juga memperkuat keseluruhan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Proses ini juga melibatkan kolaborasi intensif antara siswa dan guru sebagai fasilitator yang merefleksikan perkembangan siswa secara langsung.

Rujukan

- Anam, H., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(3), 179–189. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i3.698>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana*. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2022). Pengaruh Model *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pedagogika*, 13(2), 163–183.
- Artajaya, G. S., Yarsama, K., Astawan, N., & Jayadi. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN BANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 44–56.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). EFEKTIVITAS *PROBLEM-BASED LEARNING-PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V. 04(01), 294–303.
- Djononiarjo, T. (2018). Pengaruh Model *Problem-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>

- Ilmiyatni, F., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Pengaruh *Problem-Based Learning* Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik*, 7(2), 35–45.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Miranti, F., Kaswadi, K., & Hadiyono, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Analisis Struktur Teks Berita Siswa Kelas XI TFLM 2 SMKN 5 Surabaya dengan Strategi SQ3R. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 166–177.
- Narsa, I. K. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENULIS TEKS CERITA FANTASI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING*. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>
- Nikmah, N., Fitriani, Y., & Utami, P. I. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model *Problem-Based Learning* Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(1), 60–66.
- Noviana, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Melalui Model PBL (*Problem-Based Learning*) Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang Wetan. *Linggau Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 87–99.
- Nurhidayat, A., Sunaengsih, C., & Herlina, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3. *Jurnal Primary*, 4(2), 51–59. <http://ejournal.lppmstkipgri-sidoarjo.com/index.php/psd/article/view/543%0Ahttp://ejournal.lppmstkipgri-sidoarjo.com/index.php/psd/article/download/543/401>
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 807–814. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1269>
- Putra, F. A. S., Amrullah, A., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SDN 48 Cakranegara. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 147–155. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/1/43>
- Riana, R., Gea, I. P. S., Hulu, N., & Halawa, A. N. (2024). Analisis Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9368–9371. <https://doi.org/10.54371/jljp.v7i9.5325>
- Silaen, E. M. G., Pratiwi, W. D., & Setiawan, H. (2023). Analisis Struktur Teks Dan Kaidah Kebahasaan Pada Berita Tragedi Kanjuruhan Dalam Media Liputan6.Com Edisi Bulan Oktober 2022 Serta Rekomendasi Sebagai Bahan Ajar Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Berita di SMP. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3906–3921.
- Syahrani, S., & Purwono, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbasis Computational Thingking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.64>
- Vianis, R. O., Subroto, W. T., & Susanti, S. (2022). Efektivitas Bahan Ajar E-Modul Berbasis IT dengan Model *Problem-Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Kearsipan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Sunan Giri Menganti. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(3), 211–222. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n3.p211-222>
- Wahyudi, G. F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Model PBL

- dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2270–2278.
- Waruwu, V. J., & Hanum, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Berbantuan Media Strip Story terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 23(1), 102–110. <https://doi.org/10.21009/bahtera.231.09>
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 437–443. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.853>